**MAKALAH**

**PENGEMBANGAN PERSIAPAN MENGAJAR**

*Dosen pengampuh :Usman , M.Ag.*

****

**OLEH**

**KELOMPOK 2 :**

|  |  |
| --- | --- |
| Asriani Dahlan | 18.1900.027 |
| Mutmainnah | 18.1900.033 |
| Muzakkir | 18.1900.036 |
| Aswan Alimuddin | 18.1900.042 |
| Shela Sukma | 18.1900.044 |
| Irham | 18.1900.047 |

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**IAIN PAREPARE**

**2020**

# KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan sayangnya memberikan pengetahuan, kemampuan dan kesempatan kepada penyusun sehingga mampu meyelesaikan penyusunan Makalah ini. Makalah ini ditulis sebagai tugas mata kuliah Prencanaan Pembelajaran.

Penyusun meyadari, dalam penulisan makalah ini masih ada kemukinan kekurangan-kekurangan karena keterbatasan kemampuan penyusun, untuk itu, masukan yang bersifat membangun akan sangat membantu penyusun untuk semakin membebenih kekuragannya.

Ucapan terima kasih tidak lupa kami haturkan kepada dosen pembimbing mata kuliah ini Bapak *Usman, M.Ag* dan untuk teman teman dan semua pihak yang telah membantu, saya ucapkan terimakasih, semoga makalah ini dapat berguna, sebagai karya dari Kami dan untuk semua amin.

Pinrang, 3 April 2020

Penyusun

# DAFTAR ISI

[KATA PENGANTAR ii](#_Toc36818841)

[DAFTAR ISI iii](#_Toc36818842)

[BAB I 1](#_Toc36818843)

[PENDAHULUAN 1](#_Toc36818844)

[1.1. Latar Belakang 1](#_Toc36818845)

[1.2  Rumusan Penulisan 2](#_Toc36818846)

[1.3  Tujuan Penulisan 2](#_Toc36818847)

[BAB II 3](#_Toc36818848)

[PEMBAHASAN 3](#_Toc36818849)

[2.1. konsep perencanaan dan implementasi persiapan mengajar 3](#_Toc36818850)

[2.2 Prinsip-prinsip Persiapan Mengajar 4](#_Toc36818851)

[2.3. Komponen-komponen Persiapan Mengajar 4](#_Toc36818852)

[1. Model ROPES 7](#_Toc36818853)

[2. Model Satuan Pelajaran 9](#_Toc36818854)

[3.ModelKurikulum2013 11](#_Toc36818855)

[BAB III 14](#_Toc36818856)

[PENUTUP 14](#_Toc36818857)

[3.1. Kesimpulan 14](#_Toc36818858)

[3.2. Saran 14](#_Toc36818859)

[DAFTAR PUSTAKA 15](#_Toc36818860)

# BAB I

# PENDAHULUAN

##  Latar Belakang

## Reformasi Pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur perumusannya. Pembaruan Kurikulum akan lebih bermakna bila di ikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam amaupun di luar kelas, indikator pembaruan kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pendidikan, penentuan pola nilai yang menentukan hasil pendidikan.

## Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan, serta tugas yang dibebankan kepadanya. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagaimana pelaksanaanya di sekolah, khususnya di kelas dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kunci keberhasilan tersebut.

## Dalam kurukulum 2004, guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerah. Hal demikian tampaknya terlalu ideal dan terlalu teoritik, karena dalam kenyataannya pemerintahan telah menyiapkan secara lengkap silabus untuk seluruh mata pelajaran pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan.  Bahan ajar atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis  berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

## Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut  sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu.

## Dalam kegiatan pembelajaran bahan ajar sangat penting artinya bagi guru dan siswa. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap. Begitu pula bagi siswa, tanpa adanya bahan ajar siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal tersebut diperparah lagi jika guru dalam menjelaskan materi pembelajarannya cepat  dan kurang jelas. Oleh karena itu bahan ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Bahan ajar pada dasarnya memiliki beberapa peran  baik bagi guru, siswa, dan pada kegiatan pembelajaran.

## 1.2  Rumusan Penulisan

1.      Apa maksud dari konsep perencanaan dan implementasi persiapan mengajar?

2.      Apa yang di maksud prinsip-prinsip persiapan mengajar?

3.      Apa yang dimaksud komponen-komponen persiapan mengajar?

4.      Apa yang dimaksud rencana pengajaran dalam kurikulum 1994 kurikulum 2004 dan kurikulum 2013?

5. Apa yang dimaksud dengan model persiapan menjajar (Model Ropes, satuan pelajaran,model kurikulum 2013)?

## 1.3  Tujuan Penulisan

1.      Agar mengetahui maksud dari konsep perencanaan dan implementasi persiapan mengajar.

2.      Agar mengetahui maksud dari prinsip-prinsip persiapan mengajar.

3.      Agar mengetahui komponen-komponen persiapan mengajar.

4.      Agar mengetahui rencana pengajaran dalam kurikulum 1994 kurikulum 2004 dan kurikulum 2013

5.      Agar mengetahui maksud model persiapan menjajar (Model Ropes, satuan pelajaran,model kurikulum 2013

# BAB II

# PEMBAHASAN

## 2.1. Konsep Perencanaan dan Implementasi Persiapan Mengajar

## Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik. Menurut Hunt (1999:24) dalam Majid (2005:94), unsur-unsur perencanaan pembelajaran tersebut adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi. Mulyasa (2004:80), mengemukakan pengembangan persiapan mengajar harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini peran guru bukan hanya sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar, serta mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi.[[1]](#footnote-2)

## Persiapan mengajar merupakan perencanaan jangka pendek untuk menggambarkan apa yang harus dilakukannya.persiapan mengajar berhubungan dengan kompetensi, sebaiknya guru terlebih dahulu harus menguasai secara teoritis dan praktis undur-unsur yang di butuhkan dalam persipan mengajar, kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal sebagai tempat bersatunya dari segala pengetahuan teori, keterampilandasar, dan tempat bersatunya dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran dalam persiapan mengajar harus jelas kompetensi dasaryang akan di kuasaioleh peserta didik.

## Kerangka perencanaan dan implementasi pembelajaran melibatkan urutan langkah-langkah yang sangat penting bagi para guru dalam mempersiapkan pelaku pembelajaran. Dalam kerangka tersebut terlihat adanya enam jenis aktifitas sebgai berikut:

## Mendiagnosa kebutuhan peserta didik, guru harus menaruh perhatian khusus terhadap peserta didik, antara lain bertalian dengan minat bakat, kebutuhan dan kemauan mereka. Selanjutnya dicari jalan keluar bagaimana memenuhi hal tersebut.

## Memilih isi dan menentukan sasaran, sasaran pengajaran melukiskan apapun sebenarnya diharapakan dari peserta didik, agar mereka mampu melakukan sesuai dengan urutan pembelajaran.

## Mengidentfikasi teknik-teknik pembelajaran. Guru dapat memilih secara bebas teknik pembelajaran. Sehingga merupakan penyesuain yang bersifat profesional.

## Merencanakan aktivitas merumuskan unit-unit dan merencanakan pembelajaran. Yang paling penting dalam aktifitas ini adalah mengorganisasi keputusan-keputusan yang telah diambil yaitu mengenai peserta didik. Sasaran-sasaran dan teknik pembelajaran dan dibukakan pada dokumen resmi.

## Memberikan motivasi dan implementasi program dalam hal ini mempersiapakan guru secara khusus bertalian dengan teknik motivasional yang akan diterapkan dan beberapa prosedur administratif yang perlu diikuti agar rencana tersebut dapat dilakasanakan dengan baik.

## Perencanaan yang dipusatkan kepada pengukuran, evauasi dan penentuan tingkatan, aktivitas ini merupakan pengembangan perencanaan untuk mengadakan tes dan penyesuain dan penampilan peserta didik secra individual.[[2]](#footnote-3)

## 2.2 Prinsip-prinsip Persiapan Mengajar

## Dalam hal ini peran guru bukan hanya menjadi transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar, serta mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi. Berkenaan dalam hal ini (E. Mulyasa 2004:80) mengemukakan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan persiapan mengajar, yaitu :

## Rumusan kompetensi dalam persiapan mengajar harus jelas.

## Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

## Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

## Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas penecapaiannya.

## Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (team teaching) atau moving class.

## 2.3. Komponen-komponen Persiapan Mengajar

## Cynthia dalam Mulyasa (2004:82) mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang dimulai dengan fase persiapan mengajar ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran.

## Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektifitas mengajar.

## Rencana pengajaran yang baik  menurut Gagne dan Briggs (1974) hendaknya mengandung tiga komponen  yang disebut *anchor point ,* yaitu 1) tujuan pengajaran; 2) materi pelajaran, bahan ajar, pendekatan, dan metode mengajar,media pengajaran dan pengalaman belajar; 3) evaluasi  keberhasilan. Ha ini sesuai dengan pendapat Kenneth D.Moore (2001:126) bahwa komposisi format rencana meliputi komponen:

## Topik bahasan.

## Tujuan pembelajaran (kompetensi indikator kompetensi).

## Materi pelajaran.

## Alat/media yang dibutuhkan dan

## Evaluasi hasil belajar.

Kurikulum 2004 menghendaki penyusunan persiapan mengajar mencakup komponen sebagai berikut.

1. Identitas mata pelajaran.
2. Kompetensi dasar.
3. Materi pokok.
4. Strategi pembelajaran/tahapan-tahapan proses belajar mengajar.
5. Media.
6. Penilaian dan tindak lanjut.
7. Sumber bahan.[[3]](#footnote-4)

**2.4. Rencana Pengajaran dalam Kurikulum 1994 vs Kurikulum 2004**

Rencana pengajaran adalah rencana guru mengajar mata pelajaran tertentu, pada jenjang dan kelas tertentu, untuk topik tertentu, dan untuk satu pertemuan atau lebih. Dalam kurikulum 1994 kita menggunakan prosedur kerja yang sama, dengan kewajiban guru membuat **Program Satuan Pelajaran**(PSP) untuk setiap pokok bahasan yangg tidak mutlak disampaikan dalam satu kali pertemuan, tapi mungkin 2, 3, 4, bahkan 5 kali pertemuan. Sedangkan untuk rencana pembelajaran  harian menggunakan **Rencana Pembelajaran** (RP) yang dimuat setiap akan mengajar. Sedangkan dalam kurikulum 2004 kita megenal istilah **Silabus,**yaitu garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok materi pelajaran. Pengembangan silabus dan sistem penilaian suatu mata pelajaran.

Berikut ini perbedaan rencana pengajaran kurikulum 1994 dengan kurikulum 2004 (Nurhadi 2004:151):

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO. | ASPEK PEMBEDA | RP KURIKULUM 1994 | RP KURIKULUM 2004 | RP KURIKULUM 2013 |
| 1 | Hakikat RP Administrasi | RP adalah persyaratan | RP benar-benar “Rencana guru” | RPP WAJIB di buat oleh Guru. |
| 2 | Kaitannya dengan bidang studi lain | Setiap bidang studi terpisah | Pembelajaran dapat diintegrasikan dengan bidang studi lain | Dominan dalam menyerap ilmu setiap bidang study yang di ajarkan |
| 3 | Rumusan tujuan | Tujuan dirinci sekecil mungkin dan berfokus pada pengetahuan | Hanya menggambarkan kompetensi yang akan dicapai | Berdasarkan sk kd dan indikator yang telah di tentukan |
| 4 | Rincian media | Umumnya sekedar dicantumkan | Rincian media dan sumber belajar mengingatkan guru mengenai apa yang harus disiapkannya | Rincian media sesuai dengan apa yang tertera dan dilakukan sesuai dengan kurikulum 2013 |
| 5 | Langkah-langkah pembelajaran | Tahap-tahap pembelajaran tak selalu menjadi perhatian | Langkah-langkah pembelajaran menjadi penting, didesain dalam bentuk skenario pembelajaran yang mengutamakan kegiatan siswa tahap demi tahap | Langkah-langkah pembelajaran yang mengatur banyak aspek dalam pembelajaran kurikulum 2013. |
| 6 | Hasil yang dicapai | Hasilnya banyak, tapi dangkal dan kurang bermakna | Hasilnya sedikit, tapi mendalam dan bermakna | Hasilnya belum merata. |
| 7 | Unsur evaluasi | Hasil belajar hanya dinilai dari tes tulis | Hasil belajar dinilai dengan bebagai cara dan berbagai sumber | Hasil belajar dinilai dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan,pengukuran sikap,penilaian hasil produk.[[4]](#footnote-5) |

**2.5. Model Persiapan Mengajar**

Tidak ada format baku dala penyusunan persiapan mengajar. Dengan demikian, guru diharapkan dapat mengembangkan format-format baru. Pada hakikatnya, silabus dan rencana pengajaran adalah program guru mengajar. Dalam hal ini, penulis menyajikan beberapa model persiapan mengajar sebagai bahan pembanding dan stimulus untuk lahirnya model-model baru. Dalam persiapan mengajar harus jelas kompetensi dasar yang akan dikuasai peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu. Aspek-aspek tersebut merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam setiap persiapan mengajar sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik.

Tujuan institusional merupakan tujuan yang dirumuskan dari masing-masing institusi atau lembaga pendidikan, seperti tujuan Sekolah Dasar, tujuan Sekolah Menengah Pertama, tujuan Madrasah Aliyah, dan lain sebagainya yang masing-masing dicanangkan sesuai dengan harapan lulusannya. Sedangkan tujuan kurikuler merupakan tujuan yang dirumuskan untuk masing-masing mata pelajaran. Misalnya tujuan pelajaran Pendidikan Agama, Matematika, dan seterusnya. Masing-masing mata pelajaran memiliki tujuan yang berbeda sesuai karakteristik mata pelajaran tersebut serta tingkat institusi yang melaksanakannya.

1. Model ROPES

Hunt tidak mengkategorikan perencanaan pengajaran menjadi rencana semester, mingguan, dan harian. Akan tetapi, Hunt menyebutnya rencana prosedur pembelajaran sebagai persiapan mengajar yang disebutnya ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Review

Kegiatan ini dilakukan dalam waktu 1 sampai 5 menit, yakni mencoba mengukur kesiapan siswa untuk mempelajari bahan ajar dengan melihat pengalaman sebelumnya yang sudah dimiliki oleh siswa dan diperlukan sebagai prerequisite untuk memahami bahan yang disampaikan hari itu. Hal ini diperlukan dengan didasarkan atas:

1. Guru bisa memulai pelajaran, jika perhatian dan motivasi siwa untuk mempelajari bahan baru sudah mulai tumbuh.
2. Guru hendak memulai pelajaran, jika interaksi antara guru dengan siswa sudah mulai terbentuk.
3. Guru dapat memulai pembelajaran jika siswa-siswa sudah memahami hubungan bahan ajar sebelumnya dengan bahan ajar baru yang dipelajari hari itu,

Guru harus yakin dan tahu betul jika siswa sudah siap menerima pelajaran baru. Jika siswa belum menguasai pelajaran sebelumnya, maka guru harus dengan bijak memberi kesempatan pada siswa untuk memahaminya terlebih dahulu atau mencerahkan melalui pemberian tugas, penjelasan, bimbingan, tutor sebaya, dan baru bergerak pada materi sebelumnya. Apabila terjadi akumulasi bahan ajar yang tertunda, maka harus dicarikan waktu tambahan, karena lebih baik menunda bahan ajar baru daripada menumpuk ketidakpahaman siswa.

1. Overview

Overview dilakukan terlalu lama, berkisar 2 sampai 5 menit. Guru menjelaskan program pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu dengan menyamapaikan isi (content) secara singkat dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pandangannya atas langkah-langkah pembelajaran yang hendak ditempuh oleh guru sehingga berlangsungnya proses pembelajaran bukan hanya milik guru semata, akan tetapi siswa pun ikut merasa senang dan merasa dihargai keberadaannya.

1. Presentation

Tahap ini merupakan inti dari proses kegiatan belajar mengajar, karena di sini guru sudah tidak lagi memberikan penjelasan-penjelasan singkat, akan tetapi sudah masuk pada proses telling, showing, dan doing. Proses tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa tentang pelajaran yang mereka dapatkan. Hal ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Muhammad Syafe’I yaitu bahan-bahan yang dapat mengembangkan pikiran, perasaan, dan keterampilan atau yang dikenal dengan istilah 3H, yaitu head, heart, dan hand. Apalagi jika kompetensinya memasuki wilayah afektif dan psikomotor, strategi pembelajaran yang menekankan pada doing, atau hand menjadi sangat penting, karena penerimaan, tanggapan, dan penanaman nilai akan otomatis berjalan dalam proses belajar mengajar. Semakin bervariasi strategi pembelajaran yang digunakan, semakin baik proses dan hasil yang dicapai, karena tidak menjadikan siswa jenuh, melainkan mengantarkan mereka menikmati proses pembelajaran dengan suasana asyik dan menyenangkan.

1. Exercise

Yakni suatu proses untuk memberikan kesempatan kepada siswa mempraktekan apa yang telah mereka pahami. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga hasil yang dicapai lebih bermakna. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran tersebut dengan baik melalui scenario yang sistematis. Misalnya untuk sains bisa dilakukan praktek di laboratorium, untuk bahasa,membaca al Qur’an, mengkafani mayat bisa dilakukan di kelas, jika tidak, sulit bagi guru untuk memberikan pengalaman-pengalaman manipulative melalui berbagai praktikum di sekolah. Di samping itu, guru juga harus mempersiapkan perencanaan pengajaran bukan hanya nahan ajar saja, tetapi pengalaman belajar siswa yang harus diberikan lewat peragaan-peragaan, bermain peran, dan sejenisnya yang harus ditata berdasarkan alokasi waktu antara penjelasan, assignment (tugas-tugas), peragaan, dan lain sebagainya.

1. Summary

Summary dimaksudkan untuk memperkuat apa yang telah mereka pahami dalam proses pembelajaran. Hal ini sering tertinggal oleh guru karena mereka disibukkan dengan presentase, dan bahkan mungkin guru tidak pernah membuat summary (kesimpulan) dari apa yang telah mereka ajarkan.

Hal yang ganjil dari rencana prosedur pembelajaran yang dikemukakan oleh Hunt adalah tidak mencantumkannya aspek penilaian, padahal hasil penilaian selain mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, juga dapat dijadikan input untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya. Jika guru tidak mempunyai data dan informasi yang cukup tentang perkembangan siswanya, maka terjadilah penumpukkan akumulasi ketidakpahaman siswa yang pada akhirnya menjadi boomerang bagi sekolah itu sendiri, sehingga muncul anggapan sekolah meluluskan siswa dengan kemampuan di bawah standar minimal penguasaan materi.Untuk melengkapi ide/pemikiran Hunt tersebut, kiranya guru dapat memasukkan unsure penialaian, karena melalui penilaianlah guru memperoleh gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga dapat mengembangkan materi yang akan disajikan pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan hasil penilaianlah guru dapat mengetahui tingkat efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan.

### Model Satuan Pelajaran

### Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur dengan langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Langkah-langkah tersebut biasanya dituangkan dalam bentuk perencanaan mengajar. Proses penyusunan perencanaan pengajaran memerlukan pemikiran-pemikiran sistematis untuk memproyeksikan atau memperkirakan mengenai apa yang akan dilakukan dalam waktu melaksanakan pengajaran.Rencana mengajar atau persiapan mengajar atau lebih dikenal dengan satuan pelajaran adalah program kegiatan belajar mengajar dalam satuan terkecil (Sudjana, 2002:137). Hal senada juga dikemukakan oleh Syaodih, (1988:218) bahwa guru mengembangkan perencanaan dalam bidangnya untuk jangka waktu satu tahun atau satu semester, satu minggu, atau berapa jam saja. Untuk satu tahun dan semester disebut sebagai program unit, sedangkan untuk beberapa jam pelajaran disebut program satuan pelajaran, yang dalam implementasi kurikulum 2004 memiliki komponen kompetensi dasar, materi standar, prosedur pembelajaran / pengalaman belajar, metode dan evaluasi berbasis kelas, serta bahan/alat yang digunakan.Secara sistematis rencana pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran adalah sebagai berikut :

### Identitas mata pelajaran (nama pelajaran, kelas, semester, dan waktu atau banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan). Kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai atau dijadikan tujuan dapat dikutif/diambil dari kurikulum dan hasil belajar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Materi pokok( beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar).Media (yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran).Strategi pembelajaran/skenario/tahapan-tahapan proses belajar mengajar yaitu kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi.

### Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi :

### Kegiatan awal

### Kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai siswa berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Kegiatan pendahuluan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, antara lain :

### Melaksanakan apersepsi atau penilaian kemampuan awal

### Kegiatan ini dilakukan untuk pengetahuan sejauh mana kemampuan awal yang dimiliki siswa. Seorang guru perlu menghubungkan materi pelajaran yang telah dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari siswa dan tidak mengesampingkan motivasi belajar terhadap siswa.

1. Menciptakan kondisi awal pembelajaran melalui upaya :

menciptakan semangat dan kesepian belajar melalui bimbingan guru kepada siswa dan menciptakan suasana pembelajaran demokratis dalam belajar, melalui cara dan teknik yang digunakan dalam mendorong siswa untuk berkreatif dalam belajar dan mengembangkan keunggulan yang dimilikinya.

1. Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan inti setidaknya mencakup: 1) penyampaian tujuan pembelajaran; 2) penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan: pendekatan dan metode, sarana dan alat/media yang sesuai dll; 3) pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa; 4) melakukan pemeriksaan/ pengecekan tentang pemahaman siswa.

Dalam langkah ini, siswa dikelompokkan menjadi tiga kelompok pembelajaran, yaitu: Pembelajaran klasikal yang digunakan apabila materi pembelajaran lebih bersifat fakta, atau formatif terutama ditujukan untuk memberikan informasi atau sebagai pengantar dalam proses pembelajaran. Sehingga cenderung metode ceramah dan tanya jawab akan banyak digunakan Pembelajaran kelompok digunakan apabila materi pembelajaraanya lebih mengembangkan konsep/sub – pokok bahasan yang sekaligus mengembangkan aktivitas sosial, sikap, nilai, kerjasama, dan aktivitas dalam pemecahan masalah melalui kelompok belajar siswa. Kegiatan guru akan lebih banyak mengawasi danmemantau kelompok belajar, sehingga setiap siswa dalam kelompok turut berpartisipasi.

Kegiatan belajar individual, artinya setiap anak yang belajar di kelas mengerjakan atau melakukan kegiatan belajar masing-masing. Kegiatan belajar tersebut mungkin sama untuk setiap siswa, mungkin pula berbeda. Dalam belajar individual ini setiap siswa dituntut untuk mengerjakan tugasnya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Implikasi dari pembelajaran individual ini, guru harus banyak memberikan perhatian dan pelayanan secara individual, sebab setiap individu berbeda kemampuannya.

Kegiatan pembelajaran individual pun dapat digunakan apabila ingin membantu proses belajar mengajar yang mengarah pada optomalisasi kemampuan siswa secara individu untuk melaksanakan kegiatan pengayaan dan perbaikan hasil proses belajar mengajar.

1. Penutup

Kegiatan penutup ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan atau bersama-sama dengan siswa. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut ini adalah :

Melaksanakan penilaian-penilaian akhir dan mengkaji hasil penilaian Melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan alternatif kegiatan diantaranya: memberikan tugas atau latihan-latihan, menugaskan mempelajari materi pelajaran tertentu,dan memberikan motivasi/bimbingan belajar.

Mengakhiri proses-proses pembelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu materi pokok yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya. Menentukan jenis penilaian dan tindak lanjut. Tujuanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan alternatif tindakan yang akan dilakukan. Beragaman jenis penilaian yang dapat digunakan misalnya tes tulis, kinerja, produk, proyek/penugasan dan lain sebagainya tergantung dari aspek apa yang hendak diukur. Tekinik penyampaiannya dapat diajukan kepada siswa baik secara lisan maupun tertulis. Sumber bahan (yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai dicantumkan).[[5]](#footnote-6)

1. ModelKurikulum2013
Kurikulum 2013 tergolong model kurikulum campuran, secara eklektik terdiri dari kurikulum humanistik, rekonstruksi sosiak, teknologis dan subjek akademis

Penjelasannya sebagai berikut:

1. Kurikulum humanistik yaitu kurikulum yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik dengan berbagai pengalaman naluriah yang sangat berperan dalam perkembangan individu. Tujuan pendidikan menurut kurikulum humanistik adalah suatu proses atas diri individu yang dinamis yang berkaitan dengan pemikiran, integritas, dan otonomnya(Oemar Hamalik, 2008: 148). Sedangkan, Tim Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI memaparkan karakteristik dari kurikulum ini sebagai berikut: Peserta didik adalah subjek, punya peran utama, Isi atau bahan sesuai minat atau kebutuhan peserta didik,  Menekankan keutuhan pribadi, Penyampaian materi dengan: discovery, inquiry, dan penekanan masalah. Dari uraian di atas, jelas terlihat bahwa kurikulum 2013 menggunakan model kurikulum humanistik yang sebagaimana tercantum dalam Dokumen Kurikulum 2013 (2013: 11) mengenai prinsip pengembangan kurikulum, sebagai berikut:

Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat. Atas dasar prinsip perbedaan kemampuan individual peserta didik, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan (dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan). Oleh karena itu beragam program dan pengalaman belajar disediakan sesuai dengan minat dan kemampuan awal peserta didik. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.

2). Model kurikulum rekonstruksi sosial juga turut mewarnai pengembangan kurikulum 2013. Menurut Oemar Hamalik (2008: 146), kurikulum ini sangat memerhatikan hubungan kurikulum dengan sosial masyarakat dan politik perkembangan ekonomi. Tujuan kurikulum rekonstruksi sosial yaitu untuk menghadapkan peserta didik pada berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan.  Karakteristik kurikulum rekonstruksi sosial yang dipaparkan oleh Tim Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI, sebagai berikut: Tujuan pemecahan masalah, Isi kurikulum; problema dalam masyarakat Metode mengajar kooperatif/gotong royong/kerja kelompok Guru dan siswa belajar bersama Seperti kurikulum humanistik, kurikulum rekonstruksi sosial juga digunakan sebagai prinsip pengembangan kurikulum 2013 sebagaimana tercantum dalam Dokumen Kurikulum 2013 (2013: 11), sebagai berikut: Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan**.**Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum didasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat.

3). Kurikulum teknologis, seperti kurikulum yang disebutkan sebelumnya juga memiliki peranan dalam membentuk kurikulum 2013. Menurut Oemar Hamalik (2008: 147), perspektif teknologi sebagai kurikulum ditekankan pada efektivitas program metode dan material untuk mencapai manfaat dan keberhasilan. Teknologi juga dapat meningkatkan kualitas kurikulum dengan berkontribusi pada keefektifan instruksional, tahapan instruksional dan memantau perkembangan peserta didik. Intinya dari kurikulum teknologi adalah keyakinan bahwa materi kurikulum yang digunakan peserta didik seharusnya dapat menghasilkan kompetensi khusus bagi mereka. Karakteristik kurikulum teknologi yang dipaparkan oleh Tim Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI, sebagai berikut: Berorientasi masa sekarang dan yang akan datang Menekankan kompetensi Kompetensi diuraikan menjadi perilaku yang dapat diamati Peranan guru tidak dominan Pendidikan bersifat ilmiah Disain pengajar disusun sistemik (menggunakan analisis approach) Isi disajikan dalam media tulis dan elektronik

Nilai-nilai dari kurikulum sebagai prinsip pengembangan kurikulum 2013 juga tercantum dalam Dokumen Kurikulum 2013 (2013: 11), sebagai berikut; Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu konten kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni; membangun rasa ingin tahu dan kemampuan bagi peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat hasil-hasil ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Selain itu, munculnya pendekatan saintifik (ilmiah) pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa kurikulum teknologis juga mewarnai pengembangan kurikulum 2013.

1. Model selanjutnya yaitu kurikulum subjek akademis. Kurikulum ini bertujuan mengajak peserta didik untuk masuk ke dunia pengetahuan, dengan konsep dasar dan metode untuk mengamati, hubungan antar sesama, analisis data dan penarikan kesimpulan (Oemar Hamalik, 2008: 149). Kurikulum subjek akademis memiliki beberapa kelemahan yakni: lebih mementingkan isi daripada proses pembelajaran, peranan guru sangat dominan, serta tidak mampu membawa peserta didik menjawab permasalahan kehidupan modern yang kompleks, dll. Meski memiliki banyak kelemahan tetapi ada nilai baik yang dapat diambil yakni dalam kurikulum ini, tugas pendidikan adalah memelihara dan mewariskan ilmu dan nilai budaya masa lalu. Kita mengetahui bahwa nilai-nilai budaya luhur masa lalu di negara kita sangatlah beragam sehingga patut bagi kita untuk memelihara dan mewariskan agar tidak hilang di telan arus globalisasi. Oleh karena itu, pada kurikulum 2013, terdapat prinsip pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan hal tersebut, sebagai berikut: Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dikembangkan melalui penentuan struktur kurikulum, Standar Kemampuan/SK dan Kemampuan Dasar/KD serta silabus. Kepentingan daerah dikembangkan untuk membangun manusia yang tidak tercabut dari akar budayanya dan mampu berkontribusi langsung kepada masyarakat di sekitarnya. Kedua kepentingan ini saling mengisi dan memberdayakan keragaman dan kebersatuan yang dinyatakan dalam Bhinneka Tunggal Ika untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia (Dokumen Kurikulum 2013, 2013: 12). [[6]](#footnote-7)

# BAB III

# PENUTUP

##  Kesimpulan

## Persiapan mengajar adalah memperkirakan tindakan yang akan di lakukan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran perludilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran berbasis kompetensi .

## Rencana pengajaran adalah rencana guru mengajar mata pelajaran tertentu, pada jenjang dan kelas tertentu, untuk topik tertentu, dan untuk satu pertemuan atau lebih Tidak ada format baku dala penyusunan persiapan mengajar. Dengan demikian, guru diharapkan dapat mengembangkan format-format baru. Pada hakikatnya, silabus dan rencana pengajaran adalah program guru mengajar. Dalam hal ini, penulis menyajikan beberapa model persiapan mengajar sebagai bahan pembanding dan stimulus untuk lahirnya model-model baru.

##  Saran

## Dari makalah yang kami bahas di atas mungkin banyak sekali terhadapkesalahan dan kekurangan baik itu di segi tulisan, kalimat dan bahasa. Oleh sebabitu mohon kritikan dan sarannya yang bersifat membangun agar pembuatanmakalah selanjutnya lebih baik lagi.

# DAFTAR PUSTAKA

<https://febrah85.blogspot.com/2017/07/pengembangan-persiapan-mengajar.html> (diakses Jumat, 03-04-2020)

https://rudijuniti20.blogspot.com/jumat 03-042020.

. <http://restifaisal.blogspot.com/2014/08/model-kurikulum-2013.html?m=1> (diakses jumat 03-04-2020)

Majid Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Shadiq Burhan,*Rahasia Mengajar Dengan Kreatif Inspiratif dan Cerdas,* Logika galileo,Hal 67.

1. . <https://febrah85.blogspot.com/2017/07/pengembangan-persiapan-mengajar.html> (diakses Jumat, 03-04-2020) [↑](#footnote-ref-2)
2. .Burhan Shadiq,*Rahasia Mengajar Dengan Kreatif Inspiratif dan Cerdas,* Logika galileo,Hal 67. [↑](#footnote-ref-3)
3. . Majid Abdul,*Perencanaan Pembelajaran*. PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013. [↑](#footnote-ref-4)
4. .https://rudijuniti20.blogspot.com/jumat 03-042020. [↑](#footnote-ref-5)
5. . Abdul Majid. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. [↑](#footnote-ref-6)
6. . <http://restifaisal.blogspot.com/2014/08/model-kurikulum-2013.html?m=1> (diakses jumat 03-04-2020) [↑](#footnote-ref-7)